

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Judul Proyek

Redesign Pasar Buah Dan Sayur Gemah Ripah Di Gamping, Yogyakarta. Dengan Prinsip K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)

1.2 Deskripsi Judul

1. Redesain : Secara arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), redesain merupakan rancangan ulang. Secara konteks redesain yang dimaksud merupakan perancangan ulang suatu bangunan untuk mengembalikan pada kondisi semula atau lebih baik tanpa memindahkan lokasi dan tetap mempertahankan model atau simbol yang menjadi ciri khas objek rancangan.
2. Pasar : Secara arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pasar sebagai tempat kegiatan orang berjual beli, ditandai dengan pembelian dan penjual bertemu secara langsung dan adanya proses tawar menawar.
3. Gamping, Yogyakarta : Merupakan daerah transit bagian barat sekaligus pintu gerbang sebelah barat Kota Yogyakarta, terletak di Kecamatan Gamping, ditandai dengan adanya replika tugu Jogja.
4. Prinsip : Secara arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prinsip merupakan asas kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak dan sebagainya. Secara konteks prinsip yang dimaksud merupakan dasar kebenaran yang diterapkan sebagai landasan berpikir dalam meredesain pasar.
5. K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) : K3 (keselamatan dan kesehatan kerja) merupakan suatu upaya untuk menciptakan suasana bekerja yang aman, nyaman, dan tujuan akhirnya adalah mencapai produktivitas setinggi-tingginya (Abidin, 2008). Secara konteks K3 merupakan sebuah upaya untuk menciptakan suasana aman dan sehat didalam meredesain bangunan pasar nantinya.

1.3 Premis Perancangan

Redesain Pasar Buah Gemah Ripah merupakan proyek perancangan arsitektural berlokasi di Jl.Wates KM.5, Kecamatan Gamping, Yogyakarta. Tujuan dari Redesign Pasar Buah Gemah Ripah untuk merancang ulang pasar dengan menerapkan prinsip-prinsip K3 (Keselamatan, dan Kesehatan Kerja) didalam bangunan pasar guna memaksimalkan kinerja pelaku pasar dan meningkatkan fungsi pasar.

1.4 Latar Belakang Persoalan Perancangan

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu destinasi wisata populer bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Sebagai kota *tourism*, DIY mempunyai peranan penting dalam perkembangan untuk kota-kota disekitarnya. Ada lima pintu utama sebagai koridor yang akan dilalui oleh pendatang dari luar Kota Yogyakarta, untuk menuju pusat kota, dengan melalui jalur barat, utara, timur dan selatan.



Gambar 1 : Peta Persebaran Gateway

Sumber : Shaleha, 2017

Jalur barat Kota Yogyakarta merupakan koridor yang padat dilalui oleh berbagai kendaraan pribadi dan kendaraan umum dari luar kota yang berada disekitar Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), koridor jalur barat berada di Jalan Wates, Kecamatan Ambar Ketawang, Gamping. Kawasan koridor jalur barat menjadi perhatian utama, untuk itu diperlukan beberapa penambahan fasilitas umum bagi penduduk Kota Yogyakarta maupun pendatang serta wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta.

Berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Sleman nomor 12 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Sleman tahun 2011-2031, Gamping termasuk ke dalam pengembangana sistem perkotaan kabupaten sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN), Berupa kawasan perkotaan kabupaten yang berada didalam Kawasan Perkotaan Yogyakarta (KPY). Disamping itu, wilayah kawasan Gamping merupakan, kawasan prioritas infrastruktur TOD (Transit Oriented Development) dengan prioritas kawasan sebagai pengembangan pemukiman dan kawasan komersial, penyediaan infrastruktur dasar dan pengembangan investasi. Dengan kebijakan tersebut, Kota

Yogyakarta khususnya kawasan Gamping menggantungkan ekonominya pada sektor perdagangan dan jasa. Sektor perdagangan utama di Gamping merupakan pasar tradisional dan pusat oleh-oleh.

Berdasarkan Dinas Pengelola Pasar (DINLOPAS), Kota Yogyakarta memiliki 32 pasar pasar tradisional, 19 toko pasar modern serta 33 mini market. Salah satunya merupakan Pasar buah dan sayur Gemah Ripah, pasar ini merupakan pasar tradisional dengan tipe penjualan grosir yang khusus memasok buah-buahan dan sayur-sayuran terletak pada Jl.Wates Km.5, Ambarketawang, Gamping, Yogyakarta.



Gambar 2 : PINTU MASUK PASAR DAN SAYUR GEMAH RIPAH

Sumber : Penulis, 2018

Pasar Buah dan Sayur Gemah Ripah Gamping ini merupakan pasar grosir swasta terbesar yang ada di wilayah DIY. Pasar Buah dan Sayur Gemah Ripah Gamping didirikan pada tahun 1995 dengan luas total 3,68 hektar, terdiri dari 6 blok dan 139 kios, dengan luas 4x9 m tiap kiosnya dan merupakan pasar dengan komoditi utamanya adalah sayur dan buah. Akan tetapi, hingga tahun 2018 komoditi utama pasar adalah buah-buahan. Tercatat sebanyak 168 pedagang yang berdagang dan mengelola sendiri berbagai kegiatan di Pasar Buah dan Sayur Gemah Ripah Gamping dibawah naungan Koperasi Gemah Ripah. Para pedagang yang berjualan di pasar ini merupakan pedagang-pedagang dari wilayah se-DIY. Pasar ini melayani memasokkan buahnya untuk wilayah Jawa Tengah – Selatan, memasok 20 % buah untuk DIY dan 80 % untuk Luar DIY.

Kegiatan jual beli di Pasar Buah dan Sayur Gemah Ripah dilakukan rutin selama 24 jam non stop. Tercatat sekitar 50 – 100 truk per hari yang datang untuk memasok buah, maupun untuk membeli buah. Truk-truk yang keluar masuk pasar memuat buah minimal 300 ton / hari dengan rata-rata per truk sebanyak 6-7 ton buah yang diangkut, para supir pengangkut biasanya merupakan sopir antar provinsi dengan minimal waktu yang dihabiskan untuk pulang-pergi sebanyak 3-4 jam sedangkan maksimal waktu yang dihabiskan untuk pulang-pergi sebanyak 8-10 jam dengan rata-rata waktu yang dihabiskan untuk berbelanja sekitar 2-3 jam. Resiko para pemasok dan pembeli yang berada jauh dari Kota Yogyakarta dapat membahayakan keselamatan para supir untuk mengantar buah-buahan dari dan menuju Kota Yogyakarta. Disini peneliti menemukan perlu adanya tempat istirahat, selain tempat parkir di pasar untuk menunggu antrian bongkar muat. Dilihat dari jam operasional pasar yang beroperasi selama 24 jam dan fasilitas ruang yang sangat minim, kondisi Pasar Buah dan Sayur Gemah Ripah sangatlah tidak sehat untuk para penghuninya. Kebutuhan ruang berbanding terbalik dengan aktivitas yang ada di pasar. Aktivitas yang terjadi di pasar meliputi aktivitas transaksi jual beli, pengepakan, penyortiran, bongkar muat, MCK, istirahat dilakukan didalam satu tempat. Semua pedagang, kuli bongkar muat, kuli packing, pembeli dan pemasok memiliki siklus hidup yang banyak dihabiskan ditengah pasar ini. Pasar Buah dan Sayur Gemah Ripah merupakan pasar grosir dengan skala dagang nasional yang meliputi pemasok dari Jawa dan luar Jawa. Pada saat musim pasar raya kondisi pasar sangat ramai dan macet.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang dilakukan didapatkan fakta bahwa, disiang hari suasana dalam pasar sangat panas, dan sirkulasi udara tempat istirahat mpara pekerja tidak lancar disebabkan luas tempat istirahat pekerja sangat kecil dan jarak antara atap dan lantai sangat kecil, tidak sesuai dengan standar. Selain itu satu kios bisanya mempunyai kuli atau pekerja sebanyak 5 orang. Satu kios digunakan untuk berbagai kegiatan seperti jual beli, pengepakan, penyortiran, bongkar muat, MCK, istirahat. Sementara pada malam hari, para supir truk ketika ngantuk datang mereka tidur didalam kendaraan masing-masing. Akan tetapi, terkadang para supir truk menginap di tempat istirahat pekerja kerabatnya. Untuk menunjang kegiatan pasar maka perlu adanya perhatian tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Disisilain cerminan pasar tradisional yang identik dengan sampah, kotor, bau dan

becek. Pada Pasar Buah dan Sayur Gemah Ripah ini, biasanya sampah yang ada dikumpulkan didepan kios lalu diangkut ke TPS (tempat pembuangan sampah) maupun ditampung ke bak sampah yang ada di laboratorium biogas. Ada dua mekanisme pengolahan sampah yang ada di pasar ini yang pertama untuk sampah jenis plastik dikumpulkan dan dibuang ke TPS (tempat pembuangan sampah) dan untuk sampah organik seperti sampah buah-buahan, diolah sebagai energi alternatif di laboratorium pengolahan biogas. Tercatat sebanyak 2 ton per hari sampah organik yang dihasilkan dari pasar ini. Dengan karakteristik barang dagangan yang mudah terbakar, sehingga perlu adanya pencegahan mengenai hal tersebut.

Oleh karna itu, tujuan dari redesain Pasar Buah dan Sayur Gemah Ripah adalah untuk menciptakan suasana bekerja yang memberikan keselamatan terhadap bahaya kebakaran dan kesehatan dengan mengaplikasikan respon terhadap site tentang penghawaan dan pencahayaan bangunan guna meningkatkan produktivitas kinerja pelaku pasar dengan menerapkan prinsip-prinsip K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) pada bangunan Pasar Buah dan Sayur Gemah Ripah.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelusuran latar belakang terkait pasar sebagai tempat berbelanja dan bekerja, kemudian mengerucut kepada permasalahan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Pasar merupakan ruang publik yang hampir digunakan setiap hari, banyaknya waktu yang dihabiskan dipasar membuat sebagian orang merasa nyaman dan tidak. Akan tetapi berbeda dengan para pekerja atau pedagang yang menghabiskan sebagian besar waktunya didalam pasar. Seluruh kegiatan pasar meliputi aktivitas transaksi jual beli, pengepakan, penyortiran, bongkar muat, MCK, istirahat yang dilakukan didalam satu tempat. Jam operasional pasar beroperasi selama 24 jam dan fasilitas ruang yang sangat minim, kondisi Pasar Buah dan Sayur Gemah Ripah sangatlah tidak sehat untuk para penghuninya, disisi lain karakteristik barang dagangan yang mudah terbakar. Sehingga, untuk menunjang kegiatan pasar maka perlu adanya perhatian tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

1.5.1 Permasalahan Umum

Bagaimana meredesain Pasar Buah dan Sayur Gemah Ripah Gamping yang dapat menciptakan suasana bekerja yang dapat menjaga keselamatan pengguna dan kesehatan guna meningkatkan produktivitas kinerja pelaku pasar dengan menekankan prinsip K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja).

1.5.2 Permasalahan Khusus

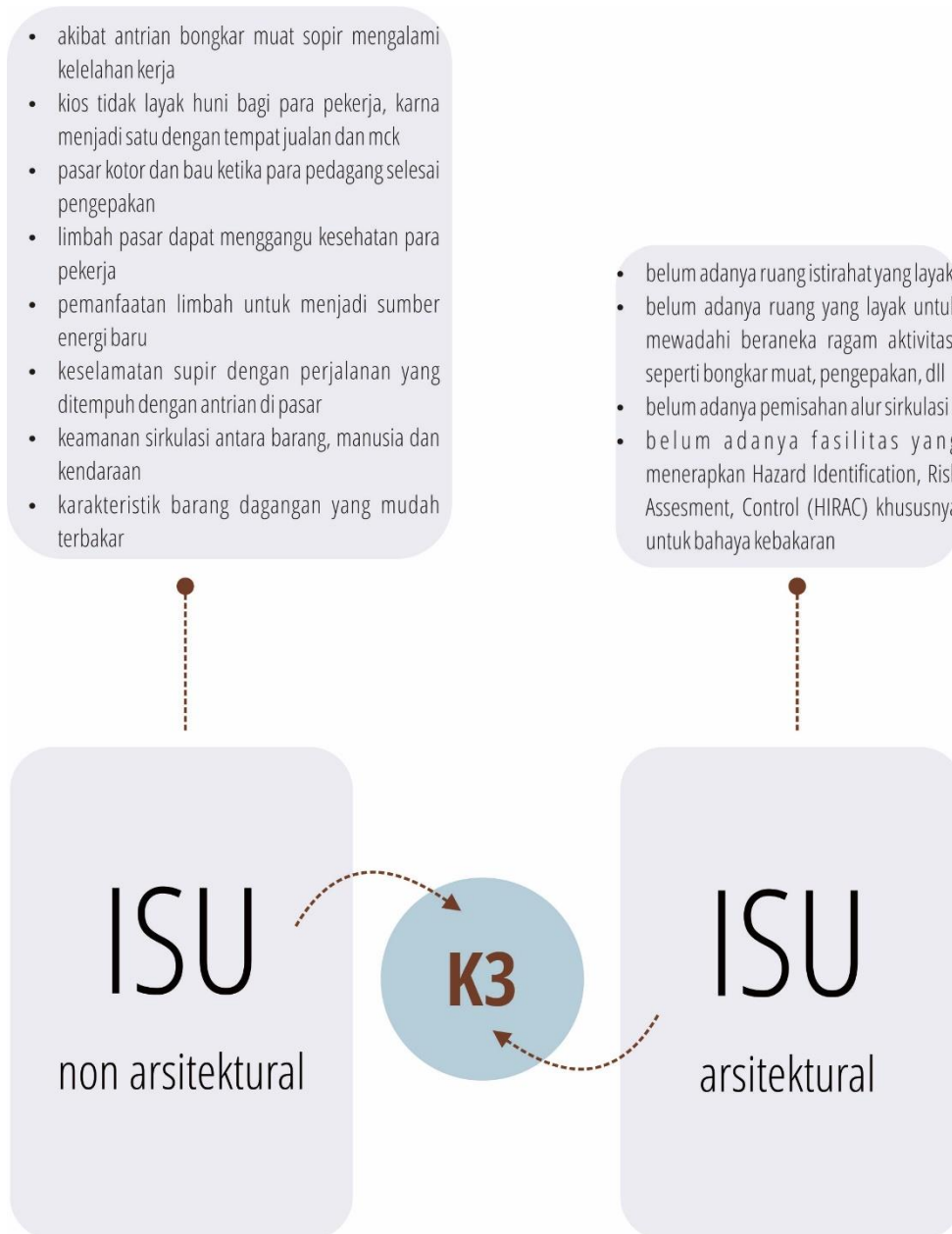
Untuk menyelesaikan permasalahan diatas dapat dicapai dengan pemecahan persoalan arsitektural diantaranya sebagai berikut :

- a. Bagaimana tata ruang yang dapat memberikan keselamatan terhadap bahaya kebakaran dan memberikan kesehatan terhadap penghuni dengan mempertimbangkan penghawaan dan pencahayaan alami?
- b. Bagaimana tata massa yang dapat menampung semua aktifitas meliputi proses jual beli, loading dock dan tempat beristirahat pekerja?
- c. Bagaimana tata massa yang dapat memberikan kesehatan terhadap penghuninya dengan mempertimbangkan penghawaan dan pencahayaan alami?
- d. Bagaimana tata selubung yang layak untuk pekerja didalam pasar dan dapat mempermudah proses pekerja di pasar?
- e. Bagaimana tapak kawasan yang dapat membuat mobilitas dan aksesibilitas pengguna pasar mudah dan dapat memberikan keselamatan terhadap bahaya kebakaran?

1.5.3 Peta Isu

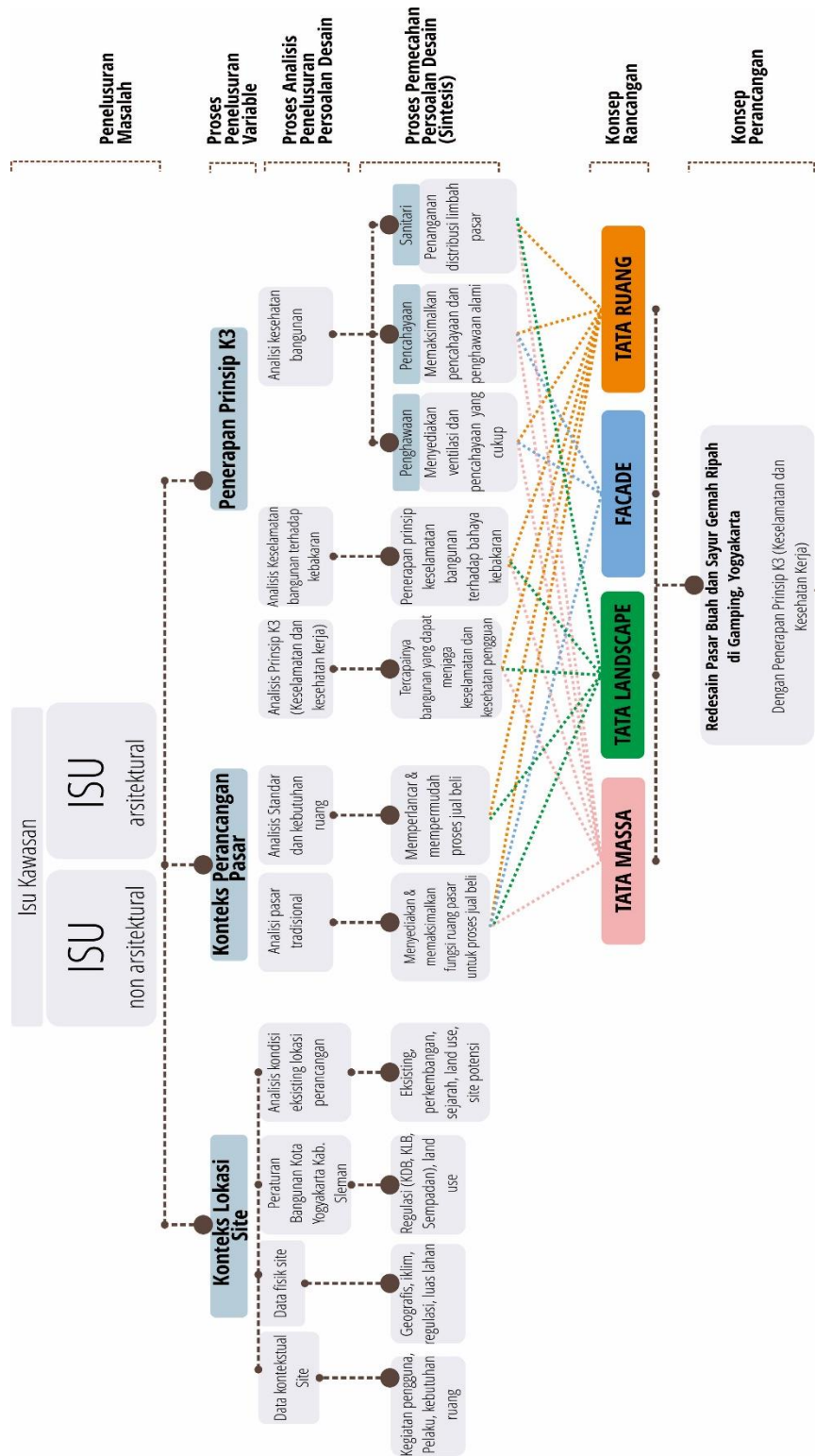


Gambar 3 : Skema Peta Isu 1
Sumber: Analisis Penulis, 2018



Gambar 4 : Skema Peta Isu 2
Sumber: Analisis Penulis, 2018

1.5.1 Peta Konflik Persoalan



Gambar 5 : Peta Konflik Persoalan
 Sumber : Analisis Penulis, 2018

1.6 Tujuan dan Sasaran

1.6.1 Tujuan

Tujuan dari redesain Pasar Buah dan Sayur Gemah Ripah adalah untuk menciptakan suasana bekerja yang dapat menjaga keselamatan pengguna dan kesehatan guna meningkatkan produktivitas kinerja pelaku pasar dan memaksimalkan fungsi pasar dengan menerapkan prinsip-prinsip K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) pada bangunan Pasar Buah dan Sayur Gemah Ripah.

1.6.2 Sasaran

Sasaran dari perancangan ini adalah

- a. Menentukan desain tata ruang yang dapat memberikan keselamatan terhadap bahaya kebakaran dan memberikan kesehatan terhadap penghuni dengan mempertimbangkan penghawaan dan pencahayaan alami
- b. Menentukan desain tata massa yang dapat menampung semua aktifitas meliputi proses jual beli, loading dock dan tempat beristirahat pekerja.
- c. Menentukan desain tata massa yang dapat memberikan kesehatan terhadap penghuninya dengan mempertimbangkan penghawaan dan pencahayaan alami.
- d. Menentukan desain selubung yang layak untuk pekerja didalam pasar dan dapat mempermudah proses pekerja di pasar.
- e. Menentukan desain tapak kawasan yang dapat membuat mobilitas dan aksesibilitas pengguna pasar mudah dan dapat memberikan keselamatan terhadap bahaya kebakaran.

1.7 Lingkup Pembahasan dan Batasan

1.7.1 Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan menekankan pada topik yang mendukung perencanaan penataan kembali Pasar Buah dan Sayur Gemah Ripah dengan menambah kelengkapan fungsi arsitektural baik secara fisik dan non fisik untuk mewujudkan Pasar Buah dan Sayur Gemah Ripah yang dapat menjaga keselamatan terhadap bahaya kebakaran dan kesehatan, guna meningkatkan produktivitas kinerja pelaku pasar dan memaksimalkan fungsi pasar.

1.7.2 Batasan

Batasan berdasarkan pada konsep pasar tradisional sebagai tempat rancangan dan prinsip K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) sebagai proses pendekatan rancangan secara arsitektural. Perancangan tidak menekan pada sisi material arsitektural yang dipakai akan tetapi lebih untuk kelengkapan fisik secara arsitektural.

1.8 Proses Perancangan

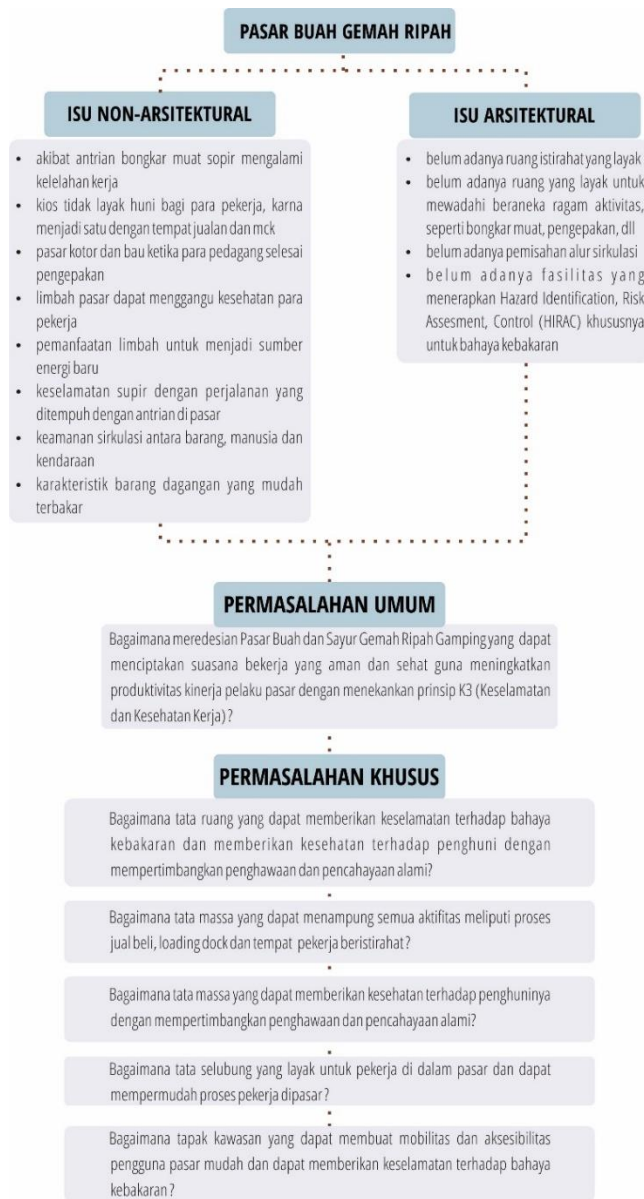
1.8.1 Kerangka berfikir



Gambar 6 : Skema Kerangka Berfikir
Sumber : Analisis Penulis, 2018

1.8.1 Metode Penelusuran Masalah

Penelusuran masalah diawali dari analisis isu-isu non-Arsitekural yang sedang terjadi dilokasi melalui analisis studio perancangan arsitektur 7 (stupa 7), kemudian mencari data-data pendukung untuk memperkuat isu dengan survei dan wawancara langsung ke lokasi. Selanjutnya dari penelusuran masalah didapatkan satu permasalahan umum dan lima permasalahan khusus yang harus diselesaikan secara arsitekural.



Gambar 7 : Skema Penelusuran Masalah
Sumber : Analisis Penulis, 2018

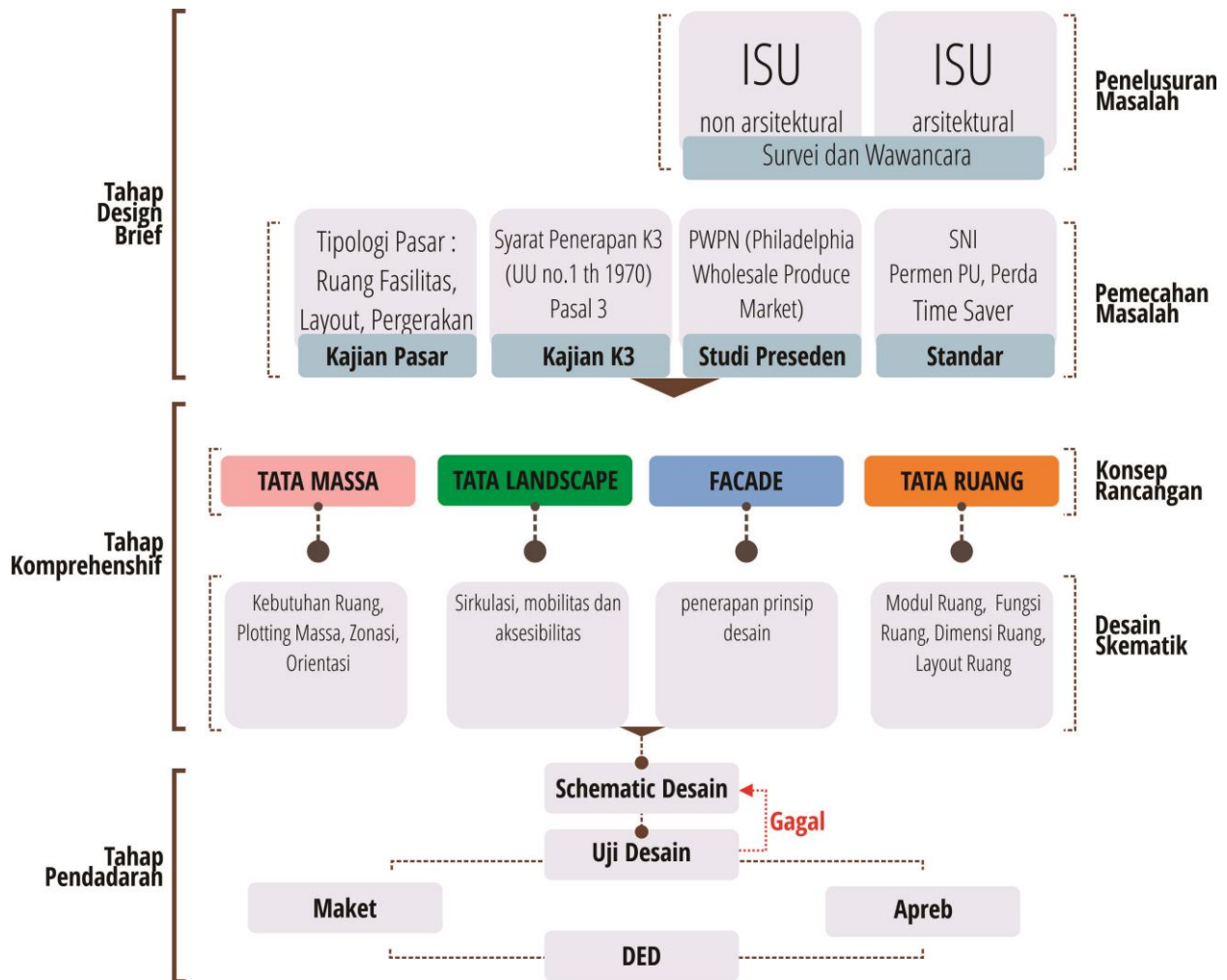
1.8.2 Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah dilakukan dengan melakukan studi literatur melalui buku, internet, kebijakan peraturan, dan standar untuk menemukan kriteria-kriteria desain bangunan yang harus dicapai. Kemudian melakukan analisis baik analisis terhadap teori dan studi preseden yang digunakan. Dari proses analisis kemudian akan menghasilkan sintesis berupa pemecahan persoalan desain yang terkait dengan fasad, tata ruang, tata lansekap, dan tata massa. Pemecahan masalah dilakukan dengan menganalisis kajian-kajian berdasarkan pada rumusan persoalan dan permasalahan perancangan. Kemudian kajian-kajian tersebut menjadi dasar dalam perancangan. Kajian-kajian yang dianalisis meliputi:

1. Kajian tentang pasar, membahas tentang tipologi bangunan pasar tradisional untuk pasar grosir. Dari kajian pasar ini akan didapatkan pedoman untuk menentukan ruang pasar yang baik yang dibutuhkan publik dalam konteks pasar grosir.
2. Kajian tentang sistem K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), Kajian ini membahas mengenai standar-standar K3 yang dapat diaplikasikan kedalam rancangan bangunan pasar melalui desain tata ruang, tata massa, tata landscape dan facade pada bangunan pasar yang dapat memberikan keselamatan dan kesehatan bagi para pekerja khususnya pekerja pasar.

1.8.3 Tahapan Perancangan

Rencana tahapan dalam perancangan proyek akhir sarjana ini, dimulai dari penelusuran masalah kemudian permasalahan dianalisis dengan mengurai dan menggolongkan permasalahan yang sesuai dengan kriteria-kriteria pada penelusuran studi literatur dengan menganalisis secara teori, studi preseden, kebijakan peraturan dan standar yang berlaku. Hasil analisis menghasilkan poin-poin perkara desain yang harus diselesaikan. Kemudian poin-poin tersebut dikonsepsi dan dibuat desain skematikanya. Hasil desain skematik akan diuji dan dapat menghasilkan beberapa kemungkinan. Jika hasil uji desain skematik gagal maka akan dilakukan desain skematik ulang. Jika uji desain berhasil akan dilanjutkan ke tahap pengembangan desain selanjutnya. Berikut adalah skema rencana tahapan perancangan yang akan dilakukan :



Gambar 8 : Rencana Tahapan Perancangan
Sumber : Analisis Penulis, 2018

1.8.4 Metode Pengujian Perancangan

Metode pengujian merupakan tahap pembuktian keberhasilan perancangan. Pengujian dilakukan dengan mengevaluasi kesesuaian seluruh desain dengan standar, teori dan peraturan yang berlaku sebagai tolak ukur dalam keberhasilan desain dengan melakukan uji matriks.

1.9 Originalitas dan kebaruan

Pasar merupakan tempat tujuan wisata belanja, pusat perdagangan dan interaksi jual beli, telah menarik banyak peneliti maupun perancang untuk melakukan penelitian di tempat ini. Umumnya penelitian yang telah dilakukan di pasar ini terkait bidang perekonomian, sosial dan budaya. Namun, penelitian terkait penataan bangunan Pasar juga pernah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1 : Originalitas dan Kebaruan

No	Judul	Penulis	Tahun Terbit	Relevan Studi	Perbedaan
1	Penataan Kembali Pasar Umum Caruban Kabupaten Madiun	Kurnianto Fery Wibowo	2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penataan ulang bangunan Pasar Tradisional kembali sebagai pusat perekonomian rakyat Caruban dan sekitarnya sekaligus merencanakan pasar yang lebih representative dan menjadi pasar untuk melayani skala Kabupaten Madiun. 2. Penataan kembali pasar untuk menjadi gateway Kabupaten Madiun dengan mengangkat potensi lokal. 3. Penekanan perancangan berfokus kepada redesain pasar pasca terjadi kebakaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penekanan perancangan berfokus kepada redesain pasar pasca terjadi kebakaran. 2. Penataan kembali pasar untuk menjadi gateway Kabupaten Madiun dengan mengangkat potensi lokal.

2	Redesain Pasar Tradisional Bersehati di Manado Simplicity in Architecture	Triska Fenany Genah, Jeffrey I. Kindangen	2013	1. Melakukan penataan ulang bangunan Pasar Tradisional kembali tanpa memindahkan lokasi dan tetap mempertahankan kearifan dasain tipologi Pasar terdahulu.	1. Penekanan pada tema Simplicity in Architecture dengan mengangkat kembali citra pasar tradisional menjadi positif. 2. Penerapan tema dengan mengimplementasikan keserhanaan dari aspek sirkulasi, penataan massa dan bentuk bangunan. 3. Perancangan berfokus kepada desain yang mengangkat tema simplicity secara arsitektural sehingga bisa menjadi landmark Kota Manado.
3	Pasar Tradisional dengan Penataan Modern di Kota Makassar	Wasilah, St. Aisyah Rahman, Muhammad Misbahuddin	2017	1. Melakukan penataan kembali pasar akibat dari peningkatan aktivitas pasar, tuntutan kebutuhan pengguna pasar, tuntutan kebutuhan ruang.	1. Berfokus kepada perancangan pasar tradisional yang menerapkan pola perancangan pasar secara modern dengan penataan ruang efisien dan efektif
4	Perancangan Kembali Pasar Setonobetek Kota Kediri (Penerapan Pola Tata Ruang dan Pemilihan Material yang	Dyah Ayu Permata Hari, Indyah Martiningrum, Ali Soekirno	2015	1. Melakukan penataan kembali pasar akibat dari peningkatan aktivitas pasar, tuntutan kebutuhan pengguna pasar dan daya saing pasar modern	1. Rancangan berfokus kepada tata ruang dan pemilihan material yang merupakan aspek utama terhadap wujud pasar yang sehat.

	Mengacu pada Peraturan Pasar Sehat)			yang semakin berkembang dan tumbuh pesat. 2. Peremajaan pasar memperhatikan lingkungan bangunan yang sehat	
5	Redesain Pasar Tradisional Bojonggede dengan Pendekatan Versibilitas Ruang	Perwitasari	2013	1. Melakukan penataan kembali pasar akibat dari peningkatan aktivitas pasar dan tuntutan kebutuhan pengguna pasar.	1. Perancangan berfokus kepada versibilitas ruang yang dapat meratakan fungsi ruang-ruang yang ada sehingga ruang yang ada tidak terlalu ramai dan kosong.

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Penelitian tentang Pasar khususnya mengenai Redesain Pasar atau Penataan Kembali Pasar telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Yang menjadikan judul tugas akhir kali ini berbeda dengan lima judul di atas yaitu :

1. Lokasi pemilihan site pasar berada di Jl.Wates Km 5, Ambar Ketawang, Gamping, Yogyakarta.
2. Pasar yang terpilih termasuk ke dalam pasar tradisional dengan tipe pasar grosir.
3. Konsep perencanaan dan perancangan peremajaan Pasar Buah dan Sayur Gemah Ripah pada penulisan ini selain menekankan pada prinsip K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) kedalam desain bangunan Pasar Buah dan Sayur Gemah Ripah.
4. Penekanan perancangan berfokus kepada redesain pasar dengan menerapkan prinsip K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) untuk pencegahan dan penanggulangan bangunan terhadap bahaya kebakaran, serta penerapan prinsip kesehatan pada bangunan dengan mengaplikasikan respon terhadap site tentang penghawaan dan pencahayaan bangunan, serta mengolah sistem sirkulasi agar aktivitas dapat berjalan lancar.